



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 1745 - 1753

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Tunagrahita Ringan

Cindy Ripa Putri^{1✉}, Damri Damri²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

e-mail : damrijm@fip.unp.ac.id¹, crp.ripa@gmail.com²

Abstrak

Penelitian berawal dari persoalan yang ditemukan seorang siswa yang di kelas III C1 SLB Wacana Asih Padang. Tujuannya untuk melihat membuktikan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca kata siswa. Jenis penelitiannya ialah eksperimen bentuknya SSR berdesain ABA. Saat pengumpulan data dipakai teknik berupa tes perbuatan dengan analisis data visual grafik.. Telah dilakukan 16 sesi pertemuan yang terbagi 3 kondisi. Setelah penggunaan media kartu kata bergambar sebagai bentuk intervensi terlihat media tersebut dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca kata siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Kemampuan membaca kata, media kartu kata bergambar, siswa tunagrahita ringan.

Abstract

This research started with a problem that was found by a mild mentally retarded student in class III at Wacana Asih Padang SLB. The aim of this study was to see the effect of using picture word cards as media in improving students' word reading skills. The type of research is an experiment in the form of Single Subject Research (SSR) with A-B-A design. The technique used when collecting data was in the form of an action test with graphical visual data analysis under conditions and between conditions. The research was carried out in 16 meeting sessions which were divided into 3 conditions. After the use of the picture word card media was given as a form of intervention it was seen that the media provided a good influence in the process of improving the word reading ability of mild mental retardation students.

Keywords: Ability to read words, picture word card media, students with mild mental retardation.

Copyright (c) 2023 Cindy Ripa Putri, Damri

✉ Corresponding author :

Email : crp.ripa@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5545>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Membaca menjadi bagian utama dalam pendidikan. (Afrom, 2013) Landasan yang menjadi kemampuan dasar dalam pendidikan adalah membaca sehingga perlu diperhatikan oleh pendidik, agar tidak mengalami hambatan pada tahap berikutnya. Membaca merupakan usaha untuk mendapatkan segala informasi yang berada dalam sebuah tulisan melalui proses kognitif. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh banyak ilmu dan juga informasi tentang sesuatu.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang butuh pelayanan lebih spesial dibandingkan anak normal biasanya dalam segi pendidikan (Ayuning et al., 2022). Anak tersebut mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dari anak normal yang terlihat dari fisik, mental, dan emosi anak yang berada dibawah rata-rata (Ananda & Damri, 2021). Tunagrahita adalah termasuk ABK dengan hambatan di bidang akademik. Meskipun berbeda dari anak biasanya, anak-anak tersebut tetap membutuhkan pendidikan untuk membantu mengajarkan anak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa berinisial A mampu mengenal huruf vokal baik ditulis dengan huruf cetak kecil maupun huruf cetak kapital dengan presentase kemampuan 100%. Siswa berinisial A mampu mengenal huruf konsonan yang cetak kecil dan kapital dengan presentase kemampuan 95%. Selanjutnya, saat siswa berinisial A diminta membaca huruf yang dirangkai jadi satu suku kata presentase kemampuannya adalah 75%. Kemudian siswa berinisial A juga diminta untuk membaca kata dengan dua suku kata dan presentase kemampuannya adalah 28,57%. Kemampuan membaca A berada di tahap substitusi, dimana saat A membaca sering terjadi penggantian huruf atau kata contohnya saat diminta membaca kata “Du-ri” anak membacanya “Da-ri”.

Setelah peneliti mewawancarai guru kelas, dapat diketahui dalam kemampuan membaca A memang mengalami kesulitan, A mampu membaca satu suku kata meskipun masih sering dengan bantuan, dan membaca suku kata yang dirangkai lebih dari satu suku kata siswa sangat mengalami kesulitan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa berinisial A sudah mengenal lambang huruf baik huruf cetak kecil atau cetak kapital. Siswa sudah bisa membaca huruf dengan satu suku kata, namun saat membaca kata dengan dua suku kata anak mengalami kesulitan.

Media kartu kata bergambar digunakan untuk proses pembelajaran telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sehingga dapat memperkuat dan dijadikan referensi. Diantaranya penelitian Fitri Hardianti., Endang Wahyu Andjarjan, dan Galuh Kartika Dewwi, (2022) dengan judul Pengaruh Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar, SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo, dengan metode kuantitatif menggunakan desain eksperimen. (Hardianti, 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pengaruh Media Kartu Kata Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri. (Idawati et al., 2021). Setelah itu ada juga penelitian oleh Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan. (Halimah, 2019).

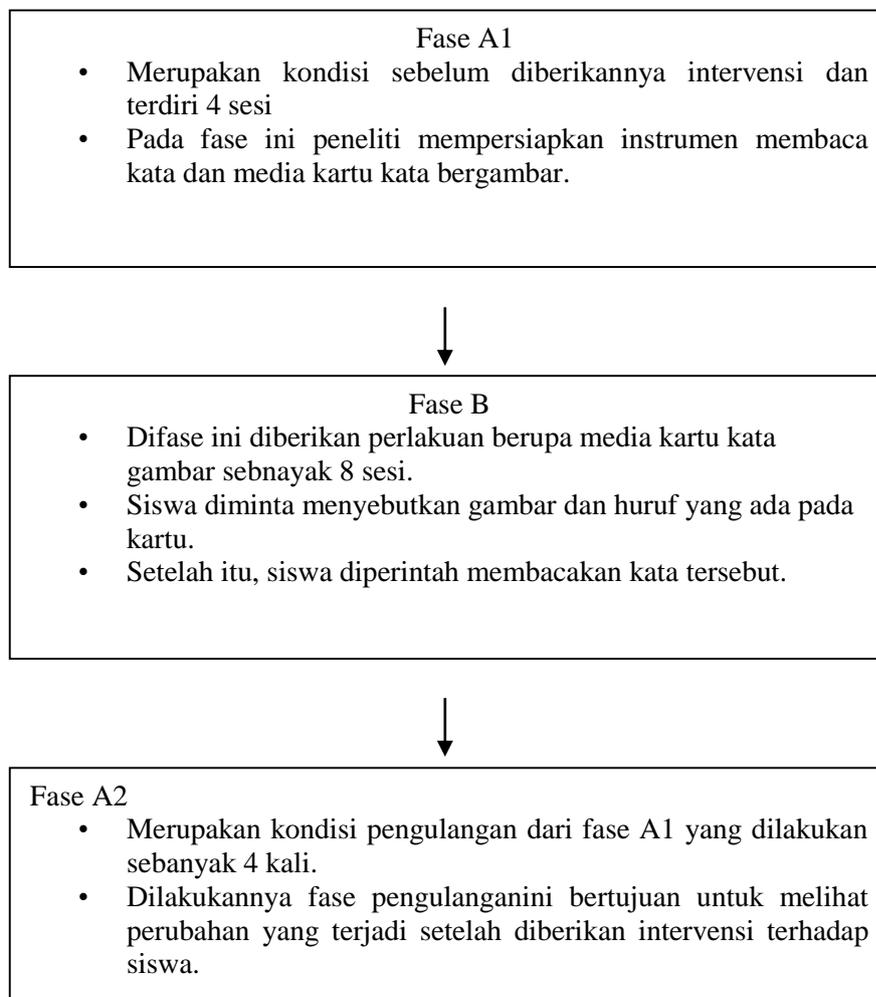
Cara meningkatkan kemampuan membaca siswa, peneliti menggunakan salah satu media yaitu media visual kartu kata yang disertai gambar. Media dibuat oleh peneli menggunakan gambar nyata atau ilustrasi realis dan terdiri dri dua suku kata saja dengan pola K-V-KV. Alasan menggunakan media ini yaitu media ini diharapkan efektif dalam proses belajar membaca siswa sehingga membuat proses belajar membaca siswa ini lebih menyenangkan dengan disertainya gambar. Tujuan penelitian ialah ingin membuktikan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca kata siswa tunagrahita ringan di kelas III SLB Wacana Asih Padang.

METODE

Metode penelitiannya ialah kuantitatif eksperimen berbentuk *Single Subject Research (SSR)* dengan rancangan eksperimen. Bungin menyatakan bahwa metode kuantitatif ini memiliki tujuan untuk mencari tahu dengan jelas, menyimpulkan suatu kondisi dan situasi variabel yang diteliti (Damri, Damri;Engkizar, 2020). Sedangkan pengertian metode eksperimen adalah salah satu metode untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi dalam suatu kondisi (Febrician & Damri, 2019).

Sugiyono mengemukakan pendapatnya tentang pengertian variabel, yaitu segala sesuatu yang dijadikan peneliti sebagai bahan untuk dipelajari sampai mendapatkan informasi dari hal tersebut dan dapat disimpulkan (Ulfa & Ulfa, n.d.). Variabel bebasnya ialah media kartu bergambar dan variabel terikatnya ialah kemampuan membaca kata. Penelitian dilakukan di SLB Wacana Asih Padang dengan subjek seorang siswa tunagrahita ringan.

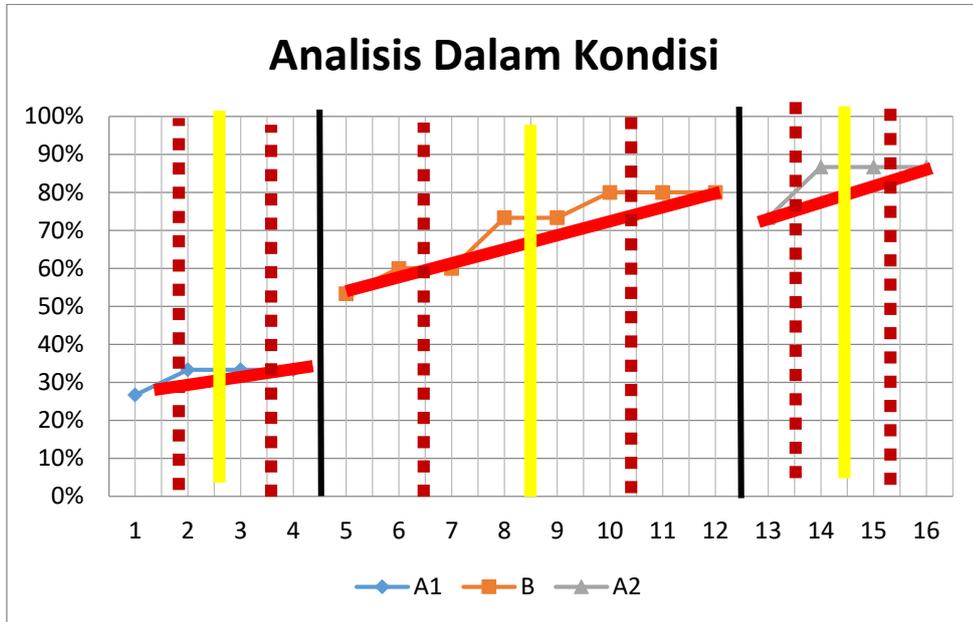
Pengumpulan datanya ialah melakukan observasi, wawancara, tes perbuatan serta dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan analisis data visual grafik. Dalam penelitian digunakan alat pengumpulan datanya instrumen tes dan penilaian. Analisis data dapat dilakukan setelah dilakukannya A1, B, A2. Analisis data ini merupakan sesi akhir penelitian sebelum penarikan simpulan. Adapun gambaran dari prosedur penelitian ini, yaitu :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari analisis penelitiannya terbagi dua teknik :



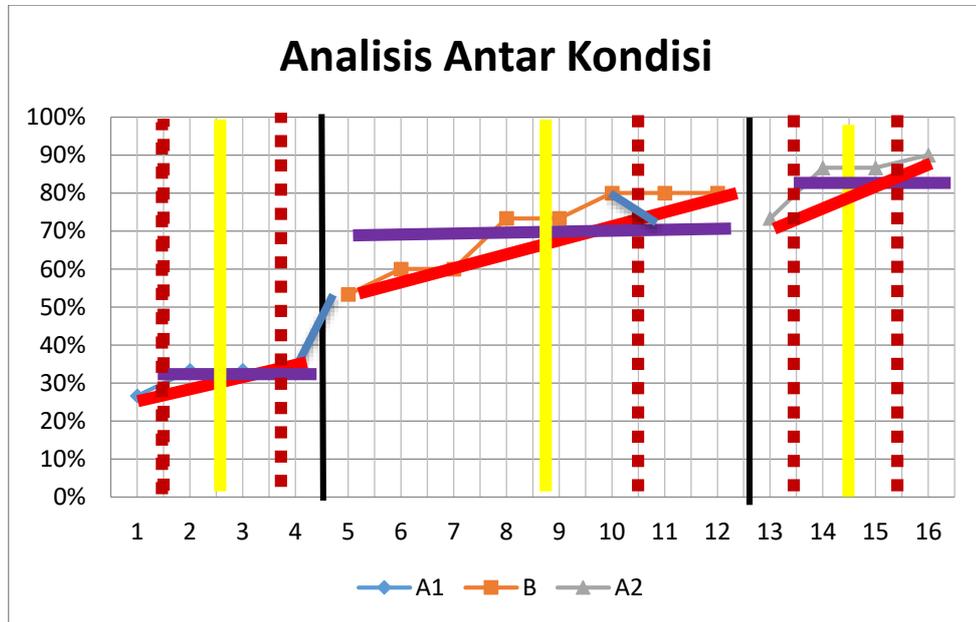
Grafik 1. Analisis dalam kondisi

- Ket :
- Data (A1) : ▬
 - Data (B) : ▬
 - Data (A2) : ▬
 - Perubahan Kondisi : ▬
 - Estimasi Kecenderungan Arah : ▬
 - Split Middle : ▬
 - Mid Datte : ▬

Tabel 1. Rrekapitulasi Hasil Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	Baseline1	Intervensi	Baeline2
1.	Panjang dalam Kondisi	4	8	4
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	▬ (+)	▬ (+)	▬ (+)
3.	Estimasi Kecendeerungan Stabilitas	75% (Tidak Stabil)	25% (Tidak Stabil)	100% (Stabil)
4.	Jejak Data	▬ (+)	▬ (+)	▬ (+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 26,66% - 33,33%	Variabel 53,33% - 80%	Variabel 73,33% - 86,66%
6.	Level Perubahan	33,33 - 26,66 =	80-53,33 = 26,67	86,66-73,33=

6,66	13,33
(+)	(+)



Grafik 2. Analisis antar kondisi

Ket :

Data (A1)	:	
Data (B)	:	
Data (A2)	:	
PerubahanKondisi	:	
Estimasi Kecenderungan Arah	:	
Split Middle	:	
Mid Date (2a)	:	
Maen Level	:	
Tren batas atas	:	

Tabel 2. Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi	Baseline 1/ Intervensi/ Baseline 2
1.	Variable yang akan diubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arahnya dan efek	
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak Stabil -Tidak Stabil – Stabil

4.	Level perubahan	
a.	Level perubahan pada fase A1/B	53,33% - 33,33% = 20%
b.	Level perubahan pada fase A2/B	86,66% - 53,33% = 33,33%
5.	Persentase overlap	
a.	faseA1 dengan faseB	0%
b.	faseA2 dengan faseB	37,5%

Pembahasan

AAMD mendefinisikan tunagrahita ialah individu berketerbelakangan mental dan intelektualnya berada dibawah rata-rata yang terlihat jelas dan masa perkembangannya tidak sesuai dengan yang seharusnya (Purba Bagus Sunarya et al., 2018). Sedangkan menurut Aziza Meria (2015) tunagrahita ialah kata lain untuk menyebut anak yang mempunyai keterbelakangan mental (Avi Yanni et al., 2020). Dapat disimpulkan tunagrahita adalah anak yang mengalami kelainan inteligensi sehingga menyebabkan adanya keterhambatan dalam berinteraksi. (Awalia, 2016). Keterbatasan tersebut membuat anak memiliki hambatan secara mental sehingga anak menjadi lemah dalam berpikir. Biasanya intelegensi dan rentang IQ setara atau lebih rendah dari 70, sehingga menghambat anak untuk menjalankan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Hambatannya dapat dilihat saat bersosialisasi, berkomunikasi, dan yang sangat signifikan yaitu kelemahan saat diberikan pelajaran akademik seperti anak-anak seusianya (Rahmayanti, 2018).

Adapun faktor penyebab tunagrahita ialah adanya permasalahan yang berkaitan dengan genetik dan kromosom, masalah prakelahiran yang dapat terjadi saat masa pembuahan, masalah saat kelahiran yang terjadi saat kelahiran prematur, dan juga permasalahan saat masa perkembangan. (Wahyuni & Supi, 2021). Tunagrahita ringan ialah anak yang masih bisa di didik karena tidak adanya kelainan fisik mencolok dan juga berkemungkinan untuk diterima disekolah biasa. IQ berada pada 50-70 dimana dalam berkomunikasi anak masih mampu tetapi dalam perkembangan anak mengalami keterlambatan. Anak masih bisa mengikuti proses belajar sederhana. (Putri & Damri, 2020). Lalu anak tunagrahita sedang yang mempunyai IQ 30-50, anak memiliki keterbatasan kosakata, namun anak masih mampu untuk dilatih. Anak tunagrahita berat dan sangat berat merupakan anak yang selalu memerlukan bantuan dari orang-orang sekitar, IQ nya kurang dari 30, dan hanya mampu mengucapkan kosakata sederhana saja. (Mayasari, 2019).

Prinsip-prinsip khusus dalam pembelajaran anak tunagrahita menurut Rochyadi (2005), diantaranya yaitu : 1). Prinsip skala perkembangan, 2). Prinsip kecekaan motorik, 3). Prinsip keperagaan, 4). Prinsip pengulangan, 5). Prinsip kolerasi, 6). Prinsip maju berkelanjutan, 7). Prinsip individualisasi. (Widiastuti & Winaya, 2019). Nurbiani, dkk (2005:5.3) mengemukakan bahwa mengenal lambang huruf dan kata-kata, bunyi, memahami makna, serta dapat mengetahui kesimpulan dari bacaan tersebut adalah kesatuan dari cakupan kegiatan membaca (Ramadani, 2015). Membaca merupakan perolehan kata dan pelafalan kata yang bersumber dari bahan cetakan. Saat itu individu juga memerlukan proses berfikir untuk paham sehingga bisa menyampaikan arti dari lambang-lambang yang tertulis (Harianto, 2020). Dapat disimpulkan membaca adalah sebuah kegiatan dalam mengenal lambang huruf yang dirangkai menjadi kata-kata yang dilihat

melalui mata dan diproses didalam otak untuk memahami makna dari tulisan yang telah dibaca. Dalam membaca terdapat dua aspek, yaitu yang paling rendah disebut aspek mekanis dan yang paling tinggi disebut aspek pemahaman. (Rahayu, 2016).

Miarso (1989) mendefinisikan media sebagai suatu alat untuk menyampaikan sebuah pesan yang bisa menarik perhatian siswa serta merangsang pikiran siswa untuk belajar (Rohani, 2019). Sedangkan menurut Diana Indriana media ialah sebuah alat bantu yang digunakan agar mempermudah proses belajar siswa maupun pendidik (Nurrita, 2018). Satu diantaranya yang bisa digunakan adalah kartu kata disertai gambar. Kartu kata itu sendiri yaitu perpaduan antara kata dan gambar yang bersifat visual. Ini bisa jadi salah satu cara untuk menarik perhatian siswa karena mempunyai daya tarik seperti warna-warna mencolok dengan disertai gambar yang menjadi daya tarik (Amini & Suyadi, 2020).

Langkah-langkah penggunaan media ini, yaitu 1). Mengkondisikan anak dengan nyaman mungkin. 2). Memberikan penjelasan kepada anak tentang media. 3). Mencontohkan pada anak dengan mengambil satu kartu, memperlihatkan kepada anak, menyebutkan gambar dan huruf yang ada pada kartu, membaca huruf menjadi kata, dan meminta anak untuk mempraktekkan kembali. (Maryam, 2019)

Media kartu kata bergambar ini kelebihanannya adalah media ini bersifat konkret, ukurannya yang kecil sehingga mudah dibawa dan dipakai dimana saja, pembuatannya yang tidak sulit, disertai dengan gambar hingga anak jadi lebih tertarik. Selain itu, media ini juga dapat digunakan sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak. Setelah melakukan penelitian dan menyelesaikannya, penelisi merasa kurang maksimal, yaitu Terbatasnya ilmu pengetahuan peneliti, terutama terhadap anak tunagrahita Siswa sering sekali tidak fokus dan tidak mau belajar, sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk membujuk siswa.

SIMPULAN

Berdasar studi pendahuluan yang sudah dilakukan, peneliti menemukan seorang siswa tunagrahita ringan dengan kesulitan membaca dua suku kata. Penelitian dilakukan di SLB Wacana Asih Padang. Tujuan dalam penelitian ialah meningkatkan kemampuan membaca kata siswa tunagrahita ringan dengan media kartu bergambar. Berdasar hasil penelitian dapat dilihat bahwa kemampuan membaca kata mengalami peningkatan setelah penggunaan media kartu bergambar sehingga disimpulkan bahwa media tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita ringan.

REFERENSI

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/Anterior.V13i1.298>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V9i2.6702>
- Ananda, Y., & Damri, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Tangga Pintar Bagi Anak Kesulitan Belajar Berhitung Kelas Iv Di Sdn 06 Batang Anai. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1138–1146. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i2.561>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V8i1.26682>
- Avi Yanni, Kamala, I., Shaleh Assingily, M., & Rahmawati, R. (2020). Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan Di Sd Negeri Demakijo 2. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 64–75. <https://doi.org/10.33830/Jp.V21i1.843.2020>

- 1752 *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Tunagrahita Ringan - Cindy Ripa Putri, Damri Damri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5545>
- Awalia, H. R. (2016). Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–16.
- Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26–42. <https://Ejournal.Yasin-Alsys.Org/Index.Php/Masaliq>
- Damri, Damri;Engkizar, Engkyzar;Fuady A. (2020). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Rap (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204. <https://Doi.Org/10.24036/Rapun.V10i2.106672>
- Damri, D., Taufan, J., Irdamurni, I., Zulmiyetri, Z., & Afrianti, N. (2018). Mengurangi Perilaku Stereotype Menjilat Tangan Pada Siswa Autis Melalui Teknik Aversi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 10. <https://Doi.Org/10.24036/Jpkk.V2i2.312>
- Febriician, R., & Damri. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Papan Bilangan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 97–102.
- Ghufroon, S., Toha, A. I., Markub, M., & Nafiah, N. (2020). Pembelajaran Menulis Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 66. <https://Doi.Org/10.30651/Else.V4i2.4493>
- Halimah, H. (2019). Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 171–191. <https://Doi.Org/10.22373/Tadabbur.V1i1.55>
- Hardianti, F. Dkk. (2022). *Pengaruh Media Kertu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar*. 07.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://Jurnaldidaktika.Org/>
- Idawati, R. T., Asuhan, P., Luhur, B., Timur, J., & Info, A. (2021). *Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri*. 152–158.
- Jauhari, M. N. (2017). *Pengetahuan Mahasiswa Pg-Paud Unipa Surabaya Tentang Anak Berkebutuhan Khusus*. 24.
- Jazuly, A., Studi, P., Pembelajaran, T., & Pascasarjana, P. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Compact Disk Dan Kartu Kata Bergambar Terhadap Pengenalan The Influence Of Compact Disk Audio Learning Media And Picture Word Cards On The Introduction Of Letters Of Kindergarten*.
- Kumala, Lara; Rizardi, Rury; Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Kip*, 3(3), 685–696.
- Mahendrawani, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok A Tk Dharma Wanita Loyok. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 88–109. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Nusantara>
- Malikah, N. (2018). Modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp). *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02), 13–27. <https://Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id/Index.Php/Qalamuna/Article/View/142>
- Maryam, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B Tk Nw Lelupi Kecamatan Sikur. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 87–102.
- Mayasari, N. (2019). Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 111–134. <https://Doi.Org/10.24090/Yinyang.V14i1.2847>

- 1753 *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Tunagrahita Ringan - Cindy Ripa Putri, Damri Damri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5545>
- Meha, N., & Hengelina. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 21–26.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Ovelia Candra Pertiwi, H. S. (2021). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vi, 886–897.
- Purba Bagus Sunarya, Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1617>
- Putri, N. E., & Damri, D. (2020). Efektivitas Permainan Lompat Katak Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 120–125. <https://doi.org/10.32939/Tarbawi.V16i2.639>
- Rahayu, D. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4, 152–162. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/1752/1699>
- Rahmayanti, I. (2018). Guru Pai Dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 17–37. <https://doi.org/10.37542/Iq.V1i01.4>
- Ramadani, R. (2015). Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Menebalkan Huruf. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 582–587. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12346>
- Rohani. (2019). Diktat Media Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–95.
- Setyaningsih, I. (2017). Metode Permainan Sensorimotor Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Kategori Sedang. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(6), 601–610.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Teni, E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1), 1–22.
- Ulfa, R., & Ulfa, R. (N.D.). *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. 6115, 342–351.
- Wahyuni, S., & Supi, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Okupasi Anak Tunagrahita Sedang Melalui Pelaksanaan Program Terpadu Bhakti Luhur. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.53544/jpp.v2i2.266>
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (Jsp)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan Smart Pls 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43–50.